

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang baik spiritual maupun material menuju era tinggal landas. Pemerintah memberikan kesempatan yang besar untuk seluruh bangsa agar dapat memperoleh pendidikan dan pengajaran yang setinggi-tingginya baik pendidikan umum maupun agama.

Pernyataan di atas dapat dilihat jelas dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional Bab II pasal 5 dan pasal 6, yang isinya sebagai berikut :

Pasal 5 : Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pasal 6 : Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 3 adalah sebagai berikut :

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional tersebut, jelas pemerintah Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya dan sebesar-besarnya kepada warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran umum maupun agama. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah membagi jenjang pendidikan berdasarkan tingkatan, yakni :

*Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau berbentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Umum dan Pendidikan Menengah Kejuruan. Pendidikan tinggi yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.*

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam tingkat dasar yang status kedudukannya sama sederajat dengan Sekolah Dasar (SD). Di MI banyak diajarkan mata pelajaran agama. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah masih dikenal asing oleh warga masyarakat secara umum lebih-lebih di daerah non pesantren. Mereka masih menganggap MI adalah pengajian, atau sekolah yang mengajarkan pendidikan agama saja tidak mengajarkan mata pelajaran umum apalagi kegiatannya hanya bersifat agamis tidak kenal dengan aktifitas umum.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah yang mempunyai peranan dalam membentuk kepribadian muslim

dilingkungan Departemen Agama sering menjumpai berbagai masalah, disatu fihak dituntut untuk membentuk pribadi muslim tapi dilain fihak sering dijumpai lulusan atau bahkan ketika menjadi siswa tidak sedikit mengalami krisis identitas yang berakhir dengan dekadensi moral.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah sekaligus mendidik dan mengajar serta memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawanya dari sekolah. Dengan melihat fungsi sekolah yang sebenarnya maka sekolah merupakan lembaga formal untuk mendidik peserta didik setelah pendidikan yang dilaksanakan di keluarga. Sekolah merupakan faktor yang penting di dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran di dalam memberikan pendidikan pada anak didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang ada pada peserta didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Kabupaten Gunungkidul dalam aktivitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru dan siswa sering di hadapkan pada orientasi tujuan pendidikan agama Islam sebagai ilmu pengetahuan, alat yang kurang

memadai, lingkungan yang kurang mendukung, bahkan dihadapkan pada hal-hal yang berhubungan dengan guru maupun siswa itu sendiri. Disamping hal-hal yang berhubungan dengan guru dan siswa masih ada kendala yang dihadapi oleh beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah Tepus Kabupaten Gunungkidul, yaitu, kurangnya fasilitas sebagai penunjang pengajaran pendidikan agama Islam, jarak guru dengan tempat mengajar, dan faktor siswa yang heterogen.

Berdasarkan masalah tersebut di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam serta problem-problem yang dihadapi oleh guru.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus kurang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemerintah untuk membentuk siswa yang memiliki intelektual yang beriman, sehingga masyarakat lebih mengenal dan antusias untuk memasukkan putra-putrinya di madrasah tersebut.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MIN Tepus belum melibatkan seluruh komponen pendidikan, seperti kurikulum, tujuan, materi metode, siswa,

3. Banyaknya mata pelajaran di MIN Tepus yang diajarkan, apakah guru dan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI ?
4. Ajaran agama Islam terdapat banyak perbedaan, baik segi ibadah muamalah maupun sejarah, apakah guru dalam mengajar selalu berpedoman pada dasar Al-Qur'an dan Hadist ?
5. Yang paling penting adalah pelaksanaan observasi KBM di berbagai madrasah belum dapat berjalan dengan lancar. Kebanyakan yang dilakukan observator jika guru yang bersangkutan akan mengajukan PAK (kenaikan pangkat/golongan)

#### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul ?
2. Bagaimana prestasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul ?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunungkidul.

#### E. Kegunaan Penelitian

##### 1. Manfaat Praktis.

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan sebagai pedoman dalam mensikapi tantangan dan rintangan dalam mendidik siswa.

##### 2. Manfaat Teoritis.

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap semua pihak dalam perencanaan dan pengembangan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan menyempurnakan kekurangan yang ada.
- b. Membantu sekolah dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran khususnya menangani berbagai macam hambatan yang dialami siswa di Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya ilmu tentang kiat-kiat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

## F. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan masalah yang diteliti maka berikut ini penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

1. *Studi deskriptif tentang penggunaan metode dan hambatan dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs PDHI Panggang Gunungkidul.*

Penelitian ini memaparkan tentang :

- a. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam cukup banyak dan bervariasi, disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- b. Hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, belum jelas rumusan tujuan lembaga, belum sesuai kompetensi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, sarana masih kurang dan masyarakat kurang mendukung.

2. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong kegiatan keagamaan siswa MAN Yogyakarta II.*

Dari hasil kajian dalam penelitian diatas dipaparkan, bahwa upaya GPAI dalam mendorong kegiatan keagamaan siswa dengan memanfaatkan jam kosong, mengintensifkan pelajaran didalam kelas

dalam tugas kepada siswa, mengadakan mata pelajaran khusus membina menjadi fasilitator dan mobilitas dalam kegiatan OSIS. Bentuk kecakapan keagamaan yang diberikan; ibadah sosial, ibadah sosial dan dalam bentuk da'wah lainnya.

3. *Pelaksanaan metode dan evaluasi Pendidikan Agama Islam pada penyandang cacat mental di SLB-CI Dharma Rena Ring putra I Yogyakarta.*

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari enam metode guru baru dapat melaksanakan empat metode karena keadaan anak didik yang tak memungkinkan. Keempat metode tersebut adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.

4. *Pengaruh Pembinaan Agama melalui program Qoryah Tayyibah terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.*

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan agama melalui qoryah tayyibah di Desa Karangrejek, menunjukkan perubahan sikap warga menuju kearah positif atau lebih baik.

Begitulah secara garis besar mereka menekankan penelitian pada tingkat Sekolah Menengah (MTs,MAN) maupun masyarakat umum, dan bukan Madrasah Ibtidaiyah dan dengan kajian bagian dari faktor-



Dalam hal ini penulis mencoba mengetengahkan topik pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MIN Tepus, yang mana banyak para ahli yang membantu dalam penelitian ini seperti Farid Ma'ruf, 1983:130, yang mengatakan bahwa mendidik adalah untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan manusia seutuhnya (*insanul kamil*). Dalam kajian lain Muhammad Arifin, 1995:19, mengungkapkan : "Bahwa sistem pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad saw menggunakan metode "*Qur'any Hikmah*" dan "*Mau'idhah hasanah*" serta "*Mujadalah* " yang paling baik dan menurut pendidik untuk berorientasi kepada *Educational Need's*, dari subyek didiknya dimana faktor "*Human Nature*" yang menjadi potensi tiap pribadi subyek didik dijadikan "*sentrum*" proses kependidikan sampai batas maksimal perkembangannya ( Muhammad Arifin , 1995:19).

Penelitian yang dilakukan penulis sangat berbeda dengan penelitian diatas karena penulis membatasi diri pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MIN Tepus. Dalam pelaksanaannya, bagaimana Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di MIN Tepus termasuk didalamnya keterkaitan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama serta hasil/output lulusan MIN Tepus.

Tesis ini bermaksud menjelaskan tentang keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus dalam

aktifitas materi dari hasil/output dari pendidikan yang dilaksanakannya dalam rangka menunjukkan eksistensi Madrasah diantara Sekolah tingkat dasar lainnya sehingga dapat menghilangkan persepsi negatif terhadap Madrasah. Temuan khas dari penelitian ini yang belum ditemukan oleh peneliti lain yang sejenis adalah tentang penelitian secara sistematis dari proses sampai hasil bahkan mengungkap faktor kelebihan disamping dipaparkan pula faktor kekurangan.